



Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Pembelajaran Pengenalan Ciptaan Tuhan Berbasis Kegiatan *Outdoor* Di TK Pertiwi Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro

Suswati^{1*}, Siti Labiba Kusna², Endang Puspitasari³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

³Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115

Korespondensi penulis: suswati080882@gmail.com

Abstract. Character refers to morals and virtues that distinguish one individual from another, reflecting a personality shaped by values and principles embodied in daily behavior. Caring for the environment is one form of positive character that should be instilled from an early age. This study is motivated by the importance of character education for children amidst the challenges of modern times. The research employed a descriptive qualitative approach involving 15 informants, consisting of 1 principal, 2 teachers, 2 parents, and 10 children. Data were collected through observations at TK Pertiwi, Kandangan Village, interviews with the principal, teachers, parents, and children, as well as documentation of learning activities, books, and curriculum. Data analysis was conducted through data collection, presentation, reduction, triangulation, and conclusion drawing. The findings revealed that introducing God's creations through outdoor-based activities enhanced children's understanding of divine and human creations, encouraged them to recognize nature, and enabled them to create handicrafts from natural materials such as jackfruit leaf crowns. These activities also fostered collaboration between children and parents, and nurtured respect and care for plants. Supporting factors included strong teacher-parent collaboration and adequate facilities, while inhibiting factors included unfavorable weather conditions.

Keywords: 3-dimensional media, building blocks, cognitive development, early childhood, edutainment

Abstrak. Karakter merupakan akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, mencerminkan kepribadian yang terbentuk dari nilai dan kebijakan yang diyakini serta diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu bentuk karakter positif yang perlu ditanamkan sejak dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter bagi anak di tengah tantangan perkembangan zaman. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan 15 informan yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru, 2 orang tua, dan 10 anak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi di TK Pertiwi Desa Kandangan, wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, buku, dan kurikulum. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan, penyajian, reduksi, triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan ciptaan Tuhan berbasis outdoor membuat anak lebih memahami ciptaan Tuhan dan manusia, mengenal alam, serta mampu membuat kerajinan dari bahan alam seperti mahkota daun nangka. Kegiatan ini juga melatih kerja sama anak dan orang tua, menumbuhkan sikap menghargai serta merawat tanaman. Faktor pendukung meliputi kerja sama guru-orang tua dan sarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat antara lain cuaca kurang mendukung.

Kata kunci: Character, Introduction to God's Creations, Outdoor-Based

1. LATAR BELAKANG

Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter menurut KBBI (Kamus

Besar Bahasa Indonesia) diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain dan watak. Karakter khusus dimiliki anak sejak usia dini. Karakter baik dibutuhkan untuk kemajuan anak -anak tersebut.

Undang-undang Nomor 20 Pasal 1 Butir 14 Tahun 2003 tentang Pendidikan AnakUsia Dini (PAUD), juga menerangkan bahwa pendidikan karakter dalam PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembentukan karakter pada anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun, merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas mereka di masa depan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Pertiwi pengenalan karakter sudah baik dan harus di tingkatkan. Tidak hanya perihal kognitif tetapi juga sosial emosial yakni kemampuan berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. diperlukan pembelajaran pengenalan terhadap ciptaan tuhan dimana ini sangat penting untuk anak tersebut kemudian ditemukan faktor pendukung serta penghambat yakni cuaca serta kondisi lingkungan yang terkadang kurang mendukung. Integrasi antara pendidikan pengenalan terhadap ciptaan Tuhan dan kegiatan outdoor menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter anak.

TK Pertiwi Desa Kandangan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro, pendekatan ini diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Islami melalui aktivitas luar ruangan. Kegiatan seperti permainan edukatif Islami, eksplorasi alam dengan pendekatan religius, dan praktik ibadah di luar ruangan dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama dalam diri anak. Pengenalan kegiatan diluar ruang kelas juga bertujuan untuk mengenalkan murid akan keagungan ciptaan Tuhan. Lingkungan TK Pertiwi Desa Kandangan yang memiliki lokasi strategis dimana lokasinya di lintasi langsung oleh sungai bengawan solo di memberikan edukasi kepada anak-anak akan kegiatan diluar ruangan.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah terletak pada kegiatan karakter yang dilakukan di luar kelas dengan berbasis pengenalan terhadap ciptaan Tuhan.Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sindy Mey Dwi Utari penelitiannya mengenai family gathering melalui aktivitas permainan kerjasama. Peneliti memilih melakukan penelitian berbasis kegiatan outdoor karena kegiatan pembelajaran diluar ruangan untuk anak TK mengenai ciptaan Tuhan bisa sangat menyenangkan dan bermanfaat. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak memahami kebesaran Tuhan melalui pengamatan langsung terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Urgensi dilakukannya penelitian ini karena perkembangan zaman yang sangat pesat membuat pendidikan karakter pada anak usia dini yang sering kali lupa tergerus akan perkembangan zaman. Nilai karakter sangat di perlukan generasi kedepan karena generasi muda merupakan generasi emas yang akan meneruskan dimasa depan. Integrasi antara pendidikan pengenalan terhadap ciptaan Tuhan dan Kegiatan outdoor menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter terhadap anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran karakter anak usia 5-6 tahun dengan pembelajaran pengenalan ciptaan tuhan berbasis kegiatan outdoor di TK Pertiwi Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran karakter anak usia 5-6 tahun dengan pembelajaran pengenalan ciptaan tuhan berbasis kegiatan outdoor di TK Pertiwi Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan, mengingat usia dini adalah masa emas (golden age) di mana anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut KBBI, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pendidikan karakter di usia 5–6 tahun sangat penting karena menjadi pondasi bagi pembentukan kepribadian anak di masa depan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona menitikberatkan pada tiga komponen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiganya saling melengkapi untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran moral, empati, dan kemampuan bertindak sesuai nilai-nilai yang dianut. Dalam konteks pembelajaran berbasis outdoor, teori ini relevan karena kegiatan luar ruangan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, berinteraksi dengan lingkungan, serta menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap alam.

Model pembelajaran berbasis pengenalan ciptaan Tuhan selaras dengan konsep belajar melalui alam sebagaimana diuraikan oleh Hasan (2016), yang mencakup tiga pendekatan: belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar bersama alam. Melalui observasi, eksplorasi, dan aktivitas kreatif dengan media alami, anak tidak hanya memperoleh

pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan sikap menghargai dan merawat ciptaan Tuhan.

Penelitian terdahulu memperkuat relevansi pendekatan ini. Utari (2021) menemukan bahwa kegiatan luar ruangan seperti family gathering berbasis permainan kerjasama mampu membentuk karakter sosial anak secara signifikan. Sementara itu, Sari (2024) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah berjalan optimal melalui kegiatan eksploratif, sehingga anak memperoleh pengalaman nyata yang memperkaya perkembangan karakter. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Melga (2023) yang menyoroti pentingnya dukungan sarana prasarana, kerjasama orang tua-guru, serta kesiapan anak sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran karakter berbasis outdoor.

Dengan demikian, landasan teoretis dan bukti empiris menunjukkan bahwa pembelajaran pengenalan ciptaan Tuhan berbasis kegiatan luar ruangan memiliki potensi besar untuk membentuk karakter anak usia dini secara holistik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif karena obyek penelitian ini berupa proses kegiatan atau tindakan beberapa orang yaitu Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Pembelajaran Pengenalan Ciptaan Tuhan Berbasis Kegiatan Outdoor Di TK Pertiwi Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Sumber data yang peneliti gunakan adalah primer dan sekunder yakni adalah anak TK Pertiwi Desa Kandangan yang berusia 5-6 tahun, kepala sekolah dan guru, serta orang tua. Kemudian untuk data sekunder peneliti menggunakan data tambahan yang berguna serta berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian metode analisis yang peneliti gunakan terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan lokasi penelitian berada di TK Pertiwi Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan pembelajaran dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun dengan pembelajaran pengenalan ciptaan tuhan berbasis kegiatan *outdoor* dari berbagai aspek:
 - a. Aspek Pengamatan,

Merupakan bagian-bagian atau sudut pandang tertentu yang menjadi fokus perhatian saat melakukan pengamatan mengenai pembelajaran karakter . Berdasarkan

hasil pengamatan dan wawancara dengan guru TK, anak sudah dapat menjelaskan keindahan alam di sekitar mereka serta anak sudah dapat membedakan mana ciptaan tuhan serta mana ciptaan manusia. Anak sudah dapat mengenali warna dari ciptaan tuhan sekitar serta anak sudah dapat mengenali berbagai tumbuhan serta hewan di sekitar mereka. Kegiatan anak seperti kegiatan pemanasan anak yang dilakukan sebelum anak memulai pembelajaran, kegiatan makan bersama, kegiatan kerjasama anak dengan orang tua dalam membuat karya, kegiatan melihat kebun binatang.

b. Aspek Refleksi

Merupakan bagian pernting dari proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta orang tua mengenai hal yang perlu ditingkatkan untuk kemajuan anak.Berdasarkan wawancara dengan guru, anak cukup baik dalam menjaga lingkungan, seperti membuang sambah pada tempatnya dan juga merawat tanaman seperti menyiramnya, namun. semua itu tidak luput dengan tindakan anak yang terkadang lupa menyiram. Kesadaran anak cukup baik namun perlu di tingkatkan, terkadang orang tua juga ikut membantu membersihkan serta merawat di lingkungan sekolah. orang tua dan guru harus bekerjasama dalam meningkatkan kebersihan serta memberi contoh baik terhadap anak, guru juga harus sering mengingatkan anak agar membuang sampah pada tempatnya dan juga menyiram tanaman. Membersihkan serta merawat lingkungan merupakan katakter peduli terhadap lingkungan yang baik untuk pertumbuhan anak. Anak belajara akan merawat makhluk hidup, dan ini berdampak pada karakter peduli lingkungan yang dilakukannya. Saat pembelajaran karakter di luar rungan *outdoor* di kebun binantang, anak anak sangat menyukainya berdasarkan wawancara dengan anak-anak. Mereka bisa melihat banyak binatang secara langsung.

c. Aspek Evaluasi

Merupakan penilaian serta hal yang perlu diperbaiki kedepannya. Berdasarkan wawancara dengan guru, anak-anak cukup baik dalam menghargai ciptaan tuhan, seperti tidak mencabut tanaman yang di tanam di taman. Anak anak dapat mengamati serta menjelaskan ciptaan tuhan di sekitar mereka. Anak anak juga dapat menghasilkan karya dari daun daun sekitar. Seperti contoh daun nagka yang dapat digunakan sebagai hiasan kepala. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, orang tua dengan anak juga berperan penting dalam meningkatkan karakter anak terhadap peduli lingkungan. Karena anak akan mencontoh apa yang mereka lihat dari orang sekitarnya. Namun semua itu terdapat kelebihan dan kekurangan masing-

masing. Setiap akhir ajaran baru orang tua bersama guru melakukan kegiatan parenting, dimana tujuan dari parenting ini untuk memberikan pemahaman serta pendidikan baru untuk orang tua. Serta pihak desa juga ikut terlibat karena TK Pertiwi merupakan TK dibawah naungan Dharma wanita Desa Kandangan Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Temuan penelitian jika dikaitkan dengan teori Hak Asasi Manusia (HAM) berfokus pada pemenuhan hak dasar anak untuk mengembangkan potensi, serta teori pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai moral serta etika anak seperti kejujuran tanggung jawab serta kerjasama yang merupakan bagian penting dari hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Di dalam pembelajaran pembentukan karakter dengan pembelajaran pengenalan ciptaan Tuhan berbasis *outdoor*. Penerapan pembelajaran karakter sudah baik, hal ini dibuktikan dengan kerjasama yang baik anak dalam kebersihan lingkunga, serta kerjasama dengan orang tua dalam membuat karya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran karakter anak usia 5-6 tahun dengan pembelajaran pengenalan ciptaan tuhan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran karakter anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Respon anak

Respon anak sangat menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran pengenalan ciptaan tuhan. Anak merupakan aktor utama dalam penelitian ini.

2) Kemampuan guru

Saat ini ada 3 guru yang mengajar di lingkungan TK Pertiwi, tentunya guru tersebut sudah berpengalaman baik dalam segi pembelajaran saat di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Terntunya sudah berpengalaman dalam mendidik anak-anak.

3) Kerja sama sekolah dan orang tua

Kerja sama orang tua serta sekolah menjadi faktor pendukung, orang tua mendukung kegiatan di luar ranigan kelas dalam pembelajaran. Ada orang tua yang merasa khawatir saat anak berada di luar ruangan. Untuk itu dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam pembelajaran ini. Dibutuhkan kepercayaan serta kerja sama yang baik antar keduanya.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di TK Pertiwi suadah baik sepertia adanya lapangan olahraga, taman sekolah, serta lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Seperti adanya lumbung desa dan juga sawah-sawah yang luas. Pemerintah Desa juga sudah cukup baik dalam memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran *outdoor*.Namun perlu di tingkatkan lagi agar pembelajaran di luar rungan semakin baik kedepannya.

b. Faktor penghambat

1) Karakter anak

Karakter anak bisa menjadi faktor penghambat karena perasaan anak yang sering berubah ubah. Terkadang anak menangis tidak ingin mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini bisa menjadi faktor penghambat guru.

2) Cuaca

Cuaca yang tidak menemntu juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran di luar ruangan. Saat cuaca hujan anak tidak bisa mengekspor hal yang terjadi di luar ruangan. Baju seragam sekolah bisa basah karena air hujan, dan akibatnya anak belajar di dalam ruangan. Guru dan orang tua merasa khawatir saat hujan, karena akan menyebabkan anak-anak sakit.

3) Mengatur waktu

Guru biasanya sulit mengatur waktu saat cuaca serta karakter atau perasaan anak yang sering berubah. Guru harus bisa mengatur waktu terhadap situasi tersebut, yang terkadang cuaca hujan kemudian anak suasana hati anak yang berubah-ubah akan membuat kesulitan dalam mengatur waktu dalam pembelajaran di luar sekolah atau *outdoor*.

Kemudian jika dikaitkan dengan teori karakter anak terhadap pembelajaran pengenalan ciptaan tuhan tentang peduli terhadap lingkungan, anak-anak TK Pertiwi memiliki karakter peduli terdahap lingkungan dengan baik. Model pembelajaran menurut Hasan sa tiga aspek yakni belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar dengan alam. Sejalan dengan 3 model tersebut TK Pertiwi sudah melaksanakan dengan optimal seperti contoh bermain dengan alam, membuat kerajinan dengan alam. Namun semua itu terdapat faktor pendukung serta penghambat.

Selanjutnya penelitian terdahulu menurut Diana di TK Bina Anak Islam Krapyak menunjukkan bahwa pembelajaran karakter yang melibatkan kegiatan di luar ruangan atau kelas dapat mengoptimalkan pembentukan karakter anak hal ini sejalan dengan hasil penelitian

yang peneliti lakukan yakni penerapan pembelajaran karakter anak usia 5-6 tahun dengan pembelajaran pengenalan ciptaan tuhan berbasis kegiatan *outdoor* di TK Pertiwi Desa Kandangan dapat dikatakan optimal dan baik.

Sejalan juga dengan hasil penelitian Ayu Fatika Sari yang berjudul implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di terapkan dengan optimal melalui berbagai kegiatan eksploratif serta anak mendapatkan pengalaman yang nyata.

Terkait faktor penghambat dan faktor pendukung sejalan dengan penelitian Melga ada beberapa hal seperti sarana dan prasarana , hubungan kerjasama yang baik antara semua pihak kemudian dari karakter anak tersebut *mood* atau perasaan anak yang mudah berubah. Kemudian implikasi atau dampak nya dapat dilihat dari peningkatan serta pengoptimalisasian dalam pembentukan karakter anak dengan pembelajaran *outdoor*. Guru dan orang tua merasa kegiatan pembelajaran di luar ruangan dinilai lebih baik. Anak lebih mengeksplor hal apa saja yang berada di luar ruangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian kualitatif di TK Pertiwi Desa Kandangan menunjukkan bahwa pembelajaran pengenalan ciptaan Tuhan berbasis kegiatan outdoor efektif membentuk karakter anak usia 5–6 tahun. Anak mampu membedakan ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia, menunjukkan kepedulian lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menyiram tanaman, serta menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab. Aktivitas di luar ruangan juga menumbuhkan rasa cinta terhadap hewan dan alam sekitar. Faktor pendukung pembelajaran meliputi respon positif anak, kompetensi guru, kerjasama sekolah–orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana. Adapun faktor penghambat mencakup karakter anak yang belum konsisten, kondisi cuaca, dan keterbatasan waktu, yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu Fatika Sari, Implementasi Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Alam Di Tk Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah, skripsi, 2024
- Dessy Farantika et al., “Membentuk Karakter Islami pada Anak Usia 4-5 Tahun,” 2.1 (2024), 16–22.
- Firdatul A'in. *Efektifitas Metode Outsoor Learning Berbasis Farming Untuk Mengembangkan Kemampuan Pengenalan Sains Pada Anak Usia Dini*.Universitas Islam Lamongan 2023
- Hasan, M. (2016). *Belajar Melalui Alam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana

Saunders, W.B *Karakter Pembeda Sifat Manusia* Tahun 1977:126

Sindy Mey Dwi Utari, Membangun Karakter Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Family Gathering, Jurnal Pendidikan Islam Abak Usia Dini, 2021

Siti Sholikhah, “*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di KB Aisyiyah 30 Surabaya. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini.*,” *Pedagogik*, 5 (2019), 88–90

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode dan Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.